 **JURNAL BASICEDU**

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

*Research & Learning in Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

**EFEKTIVITAS WAKTU PEMBELAJARAN PENJASKES SEKOLAH DASAR**

**SECARA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Khavisa Pranata**[[1]](#footnote-0)**, Arum Fatayan**2 **🖂**

Program Studi Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah PROF.DR.Hamka

khavisapranata@uhamka.ac.id, arum\_fatayan@uhamka.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas waktu pembelajaran penjaskes kelas V secara daring pada masa pandemi COVID-19 di SDN Susukan 09 Pagi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kolerasional dengan analisis data kuantitatif asosiatif. Intrumen penelitian ini adalah angket (kuesioner).Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan rumus kolerasi Pearson product moment. Pengambilan sampel menggunakan teknik Nonprobability sampling, peneliti memperoleh sampel yang diambil adalah kelas V-A sebanyak 27 peserta didik dan V-B sebanyak 28 peserta didik. Pengumpulan data diambil dengan menggunakan angket (kuesioner). Data yang terkumpul dianalisa dengan teknik koefisien kolerasi product moment pearson. Penafsiran besaran nilai koefisien kolerasi dilakukan untuk melihat kuat atau tidaknya kolerasi yang terjadi. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji-t dengan taraf signifikan α = 5% dengan ketentuan jika rhitung > rtabel, maka hipotesis dapat diterima. Setelah melakukan penelitian, penulis mendapat kesimpulan bahwa efektivitas waktu pembelajaran penjaskes secara daring sudah cukup efektif. Hal ini dapat dilihat pada indikator efektivitas waktu dari kedua kelas tersebut yaitu V-A 80,4% dan V-B yaitu 69,2% sehingga pembelajaran penjaskes secara daring pada masa pandemi COVID-19 sudah masuk dalam kategori efektif.

**Kata Kunci:** *Efektivitas Waktu, pembelajaran daring, Penjaskes*

Abstract

*This study aims to determine the effectiveness of class V physical education learning time online during the COVID-19 pandemic at SDN Susukan 09 Pagi. This type of research is correlational research with associative quantitative data analysis. The research instrument is a questionnaire (questionnaire). The data analysis technique used is the Pearson product moment correlation formula. Sampling using nonprobability sampling technique, researchers obtained samples taken were 27 students in class V-A and 28 students in V-B. Data collection was taken using a questionnaire (questionnaire). The data collected were analyzed using the Pearson product moment correlation coefficient technique. The interpretation of the value of the correlation coefficient is carried out to see whether or not the correlation is strong. Testing the research hypothesis using a t-test with a significant level of = 5% provided that if rcount > rtable, then the hypothesis can be accepted. After conducting research, the authors concluded that the effectiveness of online physical education learning time was quite effective. This can be seen in the time effectiveness indicators of the two classes, namely V-A 80.4% and V-B 69.2% so that online physical education learning during the COVID-19 pandemic has been included in the effective category.*

**Keywords:** *content, formatting, article, physical education learning*

Copyright (c) 2021 Nama Penulis1, Nama Penulis2 dst

🖂 Corresponding author :

Email : Email Penulis ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP : (wajib di isi) ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

# **PENDAHULUAN**

 Wabah Pandemi Covid-19 memberikan efek yang begitu berdampak salah satunya adalah sektor pendidikan. Walau demikian, pemerintah dan lembaga pendidikan harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Kegiatan pembelajaran di rumah pastinya memiliki kendala tersendiri bagi guru Pendidikan Jasmani (Penjaskes) dalam mempraktekan keterampilan motorik. Maka dari itu, Pembelajaran yang dilakukan selama pandemi saat ini yaitu pembelajaran secara daring.

 Menurut (Sadikin, Ali; Hamidah, 2020) , Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang segala urutan dalam kegiatan dengan memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, agar dapat melaksanakan pembelajaran dan supaya berinteraksi dengan mudah walaupun melalui daring agar mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pada saat peneliti melakukan pengamatan terlihat beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. (Elnawati, 2014) waktu mengajar melalui flatfrom daring yang sering terkendala oleh teknis seperti sinyal internet, keterampilan guru dalam mengadaptasi teknologi merupakan salah satu penyebab guru hanya memberikan teori saja didalam pembelajaran yang dilakukan dan menyebabkan siswa jenuh dan sulit menerima pembelajaran penjaskes karena keterbatasan guru dalam memberikan materi secara praktek.

 Sedangkan pembelajaran Penjaskes itu lebih banyak materi yang dilakukan secara praktek, karena Menurut (Fakhtur, 2021), Pendidikan jasmani yang ada di sekolah merupakan sarana efektif mengembangkan diri siswa untuk berkarakter baik, bersosialisasi baik, mempunyai jiwa sehat dan kemampuan kognitif yang cerdas guna mendukung terciptanya generasi muda yang unggul dan berkualitas. Dan menurut (Ahmad, 2018), tujuan dari pembelajaran penjaskes yaitu Dengan melakukan pelajaran pendidikan jasmani bertujuan agar siswa dapat mengembangkan berbagai pengalaman gerak untuk mengungkapkan kesan yang dilakukannya dengan menyenangkan, serta meningkatkan dan memeliharan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap pembelajaran mengenai Pendidikan jasmani yang lebih dalam (Sutini,2015). Sedangkan menurut (Nugraha, 2015), Bahwa tujuan Pendidikan Jasmani yaitu Melalui pendidikan jasmani, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman gerak secara keseluruhan sebagai ungkapan perasaan yang menyenangkan, kreatif, dan terampil serta dapat mengembangkan intelektual, emosional dan meningkatkan kebugaran jasmani.

Berdasarkan hasil prasurvey yang peneliti lihat dari guru penjaskes di Sekolah dasar. Guru memberikan penjelasan materi maupun media pembelajaran dengan menggunakan flatroom whathsapp group dimana guru mengirim materi dan siswa mengikuti perintah yang telah diperintahkan oleh guru. Tetapi ada beberapa materi yang dilakukan secara praktek namun setelah ada penjelasan materi dari gurunya. Dan guru memodifikasi supaya bisa dilakukan praktek dirumah dan ada pula beberapa materi yang tidak dapat dilakukan secara praktek kecuali tanpa pengawasan guru seperti untuk materi senam lantai, guru tidak menugaskan praktek roll depan karena harus didampingi oleh guru.

 Menurut guru penjaskes disekolah tersebut , guru harus menyesuaikan dan memilih materi yang sesuai dan harus bisa memodifikasi gerakan yang aman dipraktekan siswa. Dan menurut guru penjaskes disekolah tersebut, pembelajaran dimasa pandemi saat ini sudah cukup efektif tetapi tidak lebih efektif seperti tatap muka, tetapi guru tetap berusaha supaya pembelajaran tetap berjalan secara efektif.

 Karena menurut guru penjaskes menggunakan pembelajaran secara daring ada kelebihan maupun kelemahannya (kendala) yang dialami guru pada saat mengajar.

Menurut (Syarifudin, 2020), Adapun kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring sebagai berikut

a.Kekurangan

Banyak kedala yang dialami ketika pemebelajaran daring dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. Hal seperti ini biasanya terjadi pada siswa pada tingkat sekolah dasar.

(1)Keterbatasan kouta internet dan ada beberapa siswa tidak mempunyai handphone.

(2)Tidak semua siswa berasal dari keluarga mampu.

(3)Adanya bentuk penugasan secara daring justru dianggap sulit bagi sebagian siswa dan orang tua, karena ada beberapa orang tua tidak memahami bagaimana menggunakan gadget.

(4)Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal gadget akan kebingungan dan akhirnya tidak dapat mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring menggunakan platroom yang ditentukan guru bahkan ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh guru.

b.Kelebihan

 Adanya kekurangan pasti ada pula kelebihannya, walaupun guru memiliki kendala tetapi ada juga manfaat yang didapat guru dalam pembelajaran daring ini.

(1)Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada platroom atau media pembelajaran yang sesuai arahan guru untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

(2)Tidak ada interasi atau pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting antar siswa. Dan siswa menjadi fokus dalam mengikuti pembelajaran dan dapat berdiskusi dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Oleh karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Menurut (Suryani, 2019), Efektivitas pembelajaran yaitu dalam interaksi belajar mengajar merupakan segala daya upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat belajar dengan baik. Sedangkan menurut (Sholikhah, Kartana, 2018), Efektifitas adalah terlaksananya sesuatu kegiatan dengan baik, teratur, lancar, dan sesuai ekspetasi dengan ketentuan yang sudah diatur sebelumnya dan masih menyesuaikan dengan unsur-unsur yang ada. Sedangkan menurut (Richard, 2013), Waktu efektif dalam pembelajaran yaitu waktu keterlibatan, jumlah waktu yang sebenarnya dihabiskan guru dalam kegiatan pembelajaran atau tugas disebut waktu keterlibatan atau waktu dalam tugas.

 Jadi, Efektivitas waktu pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang maksimal, efektivitas waktu pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena berkenaan dengan jalannya serta upaya teknik dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan secara optimal. Dari Penjelasan diatas untuk mengukur efektivitasnya waktu pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator untuk mengukur apakah pembelajaran penjaskes dilakukan secara daring ini berjalan efektif.

Menurut slavin (2009) dalam (Rahmi, n.d.), ada 4 indikator untuk mengukur efektivitas waktu pembelajaran yaitu :

(1)Mutu Pengajaran

 Mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran.

(2)Tingkat Pengajaran Yang Tepat

 Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut.

Tingkat pengajaran yang tepat dilihat dari kesiapan belajar siswa. kesiapan siswa dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu: 1. Kondisi fisik, mental, dan emosional. 2. Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan. 3. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari. Tingkat pengajaran yang tepat dikatakan efektif apabila siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, dilihat dari kriteria kesiapan belajar siswa minimal baik.

(3)Insentif.

 Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa.

(4)Waktu.

Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

**METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling atau sampel jenuh. Menurut (sugiyono, 2016), total sampling atau sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. dimana teknik ini dilakukan dengan cara pengambilan Sampel pada siswa sekolah dasar.

 Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data mengenai efektivitas waktu pembelajaran siswa yaitu menggunakan angket. Untuk memperoleh data yang ada, dalam penelitian ini menggunakan alat ukur atau instrument berupa angket. Menurut (sugiyono, 2016), Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada Siswa kelas V SDN Susukan 09 Pagi, Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert.

 Sebelum membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrument dengan menjabarkan variabel menjadi sub variabel yang akan diukur, hal ini digunakan sebagai patokan untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan yang menggunakan skala likert.

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Dengan menggunakan skala likert masing-masing instrument memiliki nilai (SL:4), (SR:3), (KK:2), (TP:1).(sugiyono, 2016). Kemudian hasil dari data angket siswa divalidasi menggunakan rumus koefesien korelasi product moment untuk mengetahui ada berapa pertanyaan yang valid dan drop. Menurut (sugiyono, 2016), Validitas adalah hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Lalu setelah divalidasi langkah selanjutnya di Uji Reliabilitas, menurut (sugiyono, 2016) (Ismawati,2021) (0van, 2020), Reliabilitas adalah hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. kalau dalam obyek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah.

kemudian teknik analisis data menggunakan data presentase. Menurut (sugiyono, 2016), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan beserta dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan membuat kesimpulan sendiri agar lebih memudahkan dipahami oleh diri sendiri maupun dipahami oleh orang lain.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 Perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment, dengan kriteria nilai uji validitas yang harus lebih besar dari nilai rtabel. Nilai rtabel dapat dilihat dari tabel nilai r product moment yang disesuaikan dengan jumlah siswanya. Dalam uji coba instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sebanyak 30 siswa, maka nilai rtabel nya adalah 0,374 menggunakan taraf signifikan yang telah ditentukan.

Tabel 1. Hasil Perhitungan data



 Setelah melakukan Uji validitas dengan 20 pertanyaan angket, yaitu terdapat 19 pertanyaan valid dan 1 pertanyaan drop.

Tabel.2 Data Setelah Validasi

 Setelah mendapatkan butir soal yang valid, selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan rumus Alpha. Nilai dikatakan reliabel apabila rhitung> rtabel. Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Alpha maka didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Reabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **N** | **Α** | **rhitung** | **rtabel** |
| 19 | 0,05 | 0,81 | 0,6 |

 Berdasarkan data yang telah diperoleh nilai rhitung = 0,81 dan rtabel pada taraf signifikan α = 0,05 untuk n = 19 adalah 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen efektivitas waktu adalah reliabel karena rhitung 0,81 > rtabel 0,6.

 Langkah terakhir yaitu dihitung menggunakan rumus deskripsi presentase, dimana dihitung dari tiap-tiap Indikator efektivitas waktu pembelajaran. Dari jawaban responden kelas 5A secara keseluruhan indikator di atas dan hasil perhitungan efektivitas, maka besarnya efektivitas waktu pembelajaran pada kelas 5A secara keseluruhan sebesar 80,4% termasuk dalam kategori efektif. Dari jawaban responden kelas 5B secara keseluruhan indikator di atas dan hasil perhitungan efektivitas, maka besarnya efektivitas waktu pembelajaran pada kelas 5B secara keseluruhan sebesar 69,2 % termasuk dalam kategori efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran Penjaskes pada masa pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar menggunakan kuesioner online yang dibagikan kepada siswa kelas 5A dan 5B beserta wawancara secara online dengan guru Penjaskes disekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini guru tetap melaksanakan pembelajaran Penjaskes. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran penjaskes ini dilakukan secara daring yang dimana guru harus menyesuaikan materi sesuai kondisi dan arahan yang sudah dibuat oleh dinas pendidikan.

Hasil penelitian kelas 5A pada indikator mutu pembelajaran yaitu 83,7 % dan sedangkan untuk kelas 5B pada indikator mutu pembelajaran yaitu 88,7% menunjukan bahwa guru selama masa pandemi covid-19 ini tetap memberikan pembelajaran Penjaskes secara efektif walaupun tidak seefektif pada saat pembelajaran tatap muka dan guru selalu berusaha memberikan informasi dan pemahaman terhadap siswa, dan siswa diberikan banyak peluang untuk bertanya terhadap materi apa yang yang kurang dipahami. Karena dengan adanya pandemi Covid-19 ini menyebabkan kegiatan pembelajaran terganggu,sehingga guru harus bisa menyesuaikan dengan memanfaatkan teknologi yang ada agar tetap mencapai tujuan dari pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

 Hasil penelitian kelas 5A pada indikator tingkat pengajaran yang tepat menunjukan 85,7 % dan untuk kelas 5B yaitu 90% bahwa guru selalu melihat kesiapan siswa baik secara fisik,kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran penjaskes serta melihat dari kemampuan pengetahuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran dan selalu memberikan informasi kepada siswa agar tetap menjaga kesehatan supaya tetap melakukan pembelajaran walaupun secara daring.

 Hasil pada kelas 5A pada indikator insentif menunjukkan bahwa 88,3 % sedangkan untuk kelas 5B 92,1% menjelaskan bahwa guru pada saat pembelajaran penjaskes secara daring harus tetap memberikan motivasi terhadap siswa, supaya siswa dapat menerima ilmu dan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran penjaskes walaupun secara daring dan membuat siswa menjadi tanggung jawab terhadap mengerjakan tugas yang dikirim dengan tepat waktu.

 Hasil pada kelas 5A pada indikator waktu menunjukkan bahwa 63,6% sedangkan untuk kelas 5B 6% guru sudah memberikan waktu yang cukup untuk siswa mengikuti pembelajaran dan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP walaupun ada beberapa yang dimodifikasi karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat ini, karena adanya pandemic seperti ini yang mengharuskan belajar dari rumah dan terkadang adanya kendala terhadap mengakses internet maka tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran dirumah. Maka guru harus menyesuaikan dan memanfaatkan media yang ada agar waktu pembelajaran penjaskes efektif dilakukan dirumah.

 Dari 4 indikator yang sudah dijelaskan di atas, pembelajaran Penjaskes tetap dilaksanakan walaupun pada masa pandemi COVID-19 dan pelaksanaan proses pembelajarannya memiliki perbedaan yaitu secara daring baik penugasan berupa praktek maupun pemberian materi nya, dari yang biasanya pertemuan tatap muka dan sekarang dilakukan pembelajaran dirumah hanya dengan memanfaatkan teknologi. Guru juga menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti intruksi dari dinas pendidikan karena adanya kondisi seperti saat ini, dan dalam penyampaian materi penjaskes guru menyampaikan materi melalui tatap maya dengan media google meeting sedangkan untuk materi praktek guru menggunakan aplikasi whatshapp group dengan memberikan contoh baik video pembelajaran langsung yang dibuat oleh guru maupun contoh video dari youtube yang linknya di share melalui whatshapp, guru menggunakan aplikasi tersebut yaitu karena penggunaannya yang mudah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif walaupun ada beberapa kendala terhadap koneksi internet dan kapasitas memory dihp karena harus menampung file video hasil praktek tetapi itu kendala yang masih bisa di atasi baik guru maupun siswa.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Analisis penelitian dengan judul “Efektivitas Waktu Pembelajaran Penjaskes di Sekolah Dasar secara daring pada masa Pandemi Covid-19 di SDN Susukan 09 Pagi”, Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Dijelaskan dalam beberapa indikator yaitu ada Mutu pengajaran dimana mendapatkan hasil dari kelas 5A yaitu 83,7 dan kelas 5B yaitu 88,7 yaitu guru dalam pembelajaran penjaskes mampu membantu siswa memberikan informasi dan masih melakukan pembelajaran penjaskes dan masuk dalam kategori sangat efektif, pada indikator selanjutnya yaitu Tingkat pengajaran yang tepat dimana mendapatkan hasil dari kelas 5A yaitu 85,7 % dan kelas 5B yaitu 90 % yaitu guru sudah sangat efektif dalam menentukan dan guru dapat memastikan bahwa siswa siap dan sudah menerima dengan baik pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan pengajaran yang tepat. Dan ada juga indikator insentif dimana hasil dari kelas 5A yaitu 88,3 % dan kelas 5B yaitu 92,1% yaitu sudah sangat efektif yang artinya guru harus membuat pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran penjaskes, dan yang indikator trakhir yaitu waktu dimana hasil dari kelas 5A yaitu 63,6% dan kelas 5B yaitu 6% yang berati sudah cukup efektif yang artinya guru sudah memberikan cukup banyak waktu untuk memberikan pembelajaran kepada siswa, supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran penjaskes secara daring ini. Jadi, dapat disimpulkan dari hasil penelitian dari 2 kelas tersebut yaitu kelas 5A dan 5B yaitu pembelajaran penjaskes secara daring tersebut sudah cukup efektif walaupun tidak seefektif pembelajaran dengan tatap muka, tetapi guru tetap mengupayakan dengan menyesuaikan materi dan pemilihan media yang sesuai untuk siswa agar siswa tetap mengikuti KBM yang berlangsung.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kesegaran jasmani. Jurnal Wahana Pendidikan, 5(3), 1–6.

Dwi Ismawati, Iis Prasetyo (2021) Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting Era Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Elnawati, Wening Nugraheni (2014). Efektivitas Pembelajaran Senam Irama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Jasmani Anak di Kober Anugerah Kota Bandung. Jurnal Pendidikan.

Fakhtur, R. (2021). Pendidikan Jasmani solusi atasi Kecanduan gadget. Jurnal Pendidikan, 2(1), 49–55.

Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia dini. Jurnal Pendidikan Anak, 4(1), 557–564.

Ovan, dkk. (2020). Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Rahmi, H. dan A. (n.d.). Efektivitas waktu pembelajaran penjasorkes pada kurikulum 2013 di SMA NEGERI 2 PONTIANAK.

Richard, A. (2013). Belajar untuk mengajar. Salemba Humaika.

Sadikin, Ali; Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 6(2), 214–224.

Sholikhah, Kartana, U. (2018). Efektifiatas model pembelajaran Open-Ended. JES-MAT, 4(1), 35–46.

sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suryani. (2019). Efektivitas pembelajaran IPS melalui implementasi metode jigsaw ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar siswa. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 6(1), 34–48.

Sutini, A., & Rahmawati, M. (2015). Mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui model pembelajaran bals. Cakrawala Dini, 5(2), 49–60.

Syarifudin, A. septian. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. METALINGUA, 5(1), 32–33.

Yuniartika, W., & Muhammad, F. (2019). Family Support on the Activities of Elderly Hypertension Patients in Elderly Gymnastics Activities. Jurnal Ners, 14(3), 354.

1. \*correspondence Addres
E-mail: arum\_fatayan@uhamka.ac.id [↑](#footnote-ref-0)